

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Reviu Penelitian Terdahulu

Fortuna dan Khristiana (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga profitabilitas dapat dikatakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi dengan berita baik. Dengan demikian perusahaan yang menghasilkan keuntungan cenderung lebih tepat waktu melakukan pelaporan keuangannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurlen et al. (2021) dan Wicaksono (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Kurniawan dan Widajantie (2021) dan Setiono (2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Fatimah dan Artini (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena semakin tinggi likuiditas, semakin tepat waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya. *Curent ratio* adalah perbandingan kewajiban lancar dan aset lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu membayar kewajibannya, maka perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prakoso dan Wahyudi (2022) dan Pristiwantiyasih (2021) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Veronika et al. (2019) dan Zulkifli et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pangestuti et al. (2020) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena suatu perusahaan yang

memiliki leverage keuangan yang rendah berarti memiliki risiko keuangan yang rendah pula karena mempunyai sedikit hutang kepada pihak luar. Hal ini berarti perusahaan dianggap aman dan tidak memiliki kesulitan keuangan sehingga perusahaan cenderung mampu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Witasari et al. (2021) dan Hidayanti dan Kartikasari (2023) yang mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Mulani et al. (2023) dan Rafikaningsih et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Videsia et al. (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan aset besar akan menjadi perhatian publik, sehingga perusahaan mendapatkan pengawasan lebih ketat dari para pemakai informasi keuangan, hal ini berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ginting dan Natasha (2021) dan Fitria (2021) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Imelda (2020) dan Setyani dan Wibawa (2021) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Purba (2020) mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena umur perusahaan mencerminkan kelangsungan hidup perusahaan dan menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dan mampu memanfaatkan peluang bisnis yang ada dalam perekonomian. Seiring pertumbuhan perusahaan, akuntan belajar lebih banyak mengenai masalah perusahaan sehingga penundaan laporan keuangan dapat diminimalisir. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam mengumpulkan, memproses,

dan menghasilkan informasi yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Natikhoh dan Samrotun (2021) dan Supartini et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Marfuah et al. (2021) dan Yunita et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Teori Sinyal

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi maupun non akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi investor, jika yang dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Sinyal dari perusahaan memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya antara lain investor. Investor dapat mengartikan terlambatnya pelaporan keuangan

dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya.

2. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi sebuah keputusan (Suwardjono, 2014). Menurut peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan laporan keuangan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (31 Maret).

Akan tetapi, akibat penyebaran virus corona pada tahun 2020 Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Surat Edaran Nomor 20/SEOJK.04/2021 tentang kebijakan stimulus dan relaksasi ketentuan terkait emiten atau perusahaan publik dalam menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal yaitu batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal (31 Mei).

Selanjutnya, OJK menerbitkan Surat Edaran Nomor 4/SEOJK.04/2022 tentang perubahan atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.04/2021 yaitu batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik diperpanjang selama 1 (satu) bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal (30 april).

Selanjutnya, Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan Surat Nomor S-68/D.04/2023 perihal keberlakuan kebijakan relaksasi dalam menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal akibat penyebaran *corona virus disease* 2019 yang menegaskan agar peraturan bursa efek

dikembalikan sebagaimana kondisi sebelum pandemi covid-19 (tanpa relaksasi), dengan diberlakukannya keputusan ini, maka Surat Edaran Nomor 4/SEOJK.04/2022 perihal perubahan relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang mereka miliki. Semakin rendah profitabilitas semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba hal ini merupakan berita buruk bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung menunda laporan keuangannya. Semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba hal ini merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya (Mochtar dan Triani, 2022).

4. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2007). Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan hutang dalam struktur modalnya. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu (James C. Van Horne dan John M. Wachowcz, JR, 2012 dalam Mochtar dan Triani, 2022). Tingkat likuiditas yang tinggi merupakan kabar baik bagi perusahaan

sehingga perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

5. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauhmana aktiva perusahaan yang berasal dari utang (Kasmir, 2019). Bagi pemberi pinjaman, informasi atas rasio ini sangat penting karena pengukuran tinggi risiko utang yang ditujukan pada suatu perusahaan akan sangat menentukan pengambilan keputusan pada pemegang saham, pihak ketiga, atau umum (Fortuna dan Khristiana, 2021). Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Semakin tinggi tingkat leverage maka akan semakin tinggi pula tingkat resiko yang dihadapi perusahaan sehingga menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan (Mochtar dan Triani, 2022).

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2011). Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung proses penyampaian laporan keuangan seperti sumber informasi yang lebih banyak, staf akuntansi lebih handal, sistem informasi lebih canggih, serta sistem pengendalian internal yang kuat (Pangestuti et al., 2020). Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ada banyak informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut seperti semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar (Putri, 2020). Semakin besar perusahaan tersebut maka semakin menjadi bahan perhatian oleh masyarakat umum, dan perusahaan akan mendapatkan pengawasan yang lebih ketat seperti investor yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali

harapan-harapan mereka, sehingga perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Pelaporan keuangan secara tepat waktu dilakukan untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Zulkifli et al., 2022).

7. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik. Umur perusahaan dapat mempengaruhi laporan keuangan karena berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya memiliki laporan keuangan yang lebih terorganisir dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Andreas dan Lawer, 2012 dalam Mochtar dan Triani, 2022). Semakin lama umur perusahaan semakin cepat pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri dianggap lebih kompeten dan berpengalaman dalam mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kasus audit (Semargani dalam Mochtar dan Triani, 2022, 2015).

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan berita baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan cenderung tidak menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik tersebut. Oleh karena itu perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara

tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Berdasarkan hasil penelitian Mochtar dan Triani (2022), Nurlen et al. (2021), dan Wicaksono (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik, sehingga perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian Fortuna dan Khristiana (2021), Pristiwantiyasih (2021), dan Prakoso dan Wahyudi, (2022) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rendahnya leverage perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko keuangan yang rendah pula karena mempunyai sedikit hutang kepada pihak luar. Hal ini berarti perusahaan dianggap aman dan tidak memiliki kesulitan keuangan sehingga perusahaan cenderung tepat

waktu menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan hasil penelitian Pangestuti et al. (2020), Witasari et al. (2021), dan Hidayanti dan Kartikasari (2023) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Semakin besar perusahaan tersebut maka semakin menjadi bahan perhatian oleh masyarakat umum, dan perusahaan akan mendapatkan pengawasan yang lebih ketat seperti investor yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka, sehingga perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Pelaporan keuangan secara tepat waktu dilakukan untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. Berdasarkan hasil penelitian Videsia et al. (2022), Ginting dan Natasha (2021), dan Fitria (2021) mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

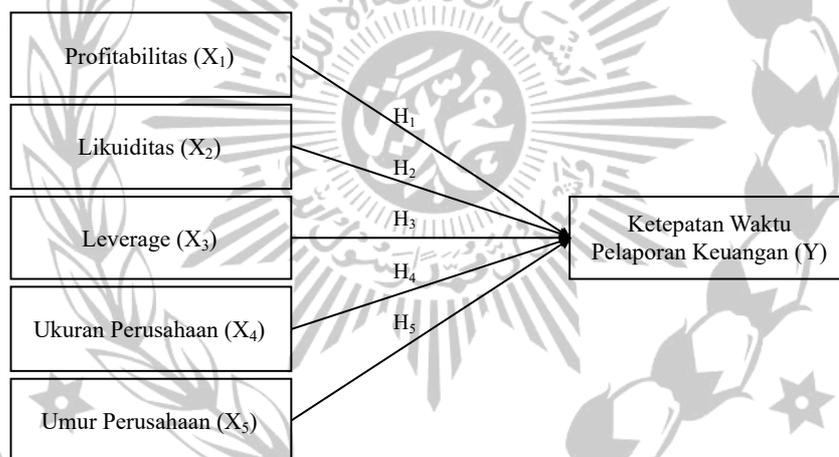
Umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya. Umur perusahaan mencerminkan

kelangsungan hidup perusahaan dan menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dan mampu memanfaatkan peluang bisnis yang ada dalam perekonomian. Ketika sebuah perusahaan berkembang, akuntan lebih banyak belajar mengenai masalah perusahaan, hal itu dapat meminimalisir keterlambatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika dibutuhkan. Karena pengalaman belajar umur perusahaan yang lebih tua cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian Mardiani et al. (2021), Natikhoh dan Samrotun (2021), dan Supartini et al. (2021) mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

D. Kerangka Pemikiran

Perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit. Menurut Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Berdasarkan fakta yang ada, masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaannya, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian ini mengacu pada beberapa faktor, antara lain profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran